

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan tahapan atau prosedur yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan suatu permasalahan penelitian. Melalui metode penelitian, peneliti dapat menentukan langkah-langkah yang sistematis sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara tepat.

Menurut Sugiyono (2023:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2023:16-17), didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:64), pengertian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).”

Menurut Sugiyono (2018) dalam (Witara et al., 2023:85) pengertian verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis.”

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu efisiensi aset, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Dengan demikian, analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab bagaimana kondisi dan perkembangan setiap variabel selama periode penelitian. Sementara itu, analisis verifikatif digunakan untuk menguji dan membuktikan pengaruh efisiensi aset dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Oleh karena itu, analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel sesuai dengan hipotesis.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus atau perhatian utama dalam suatu penelitian. Objek tersebut dijadikan sebagai sasaran penelitian untuk memperoleh jawaban serta solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Pakpahan et al., (2021:46) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sesuatu yang dapat menjawab maupun menjelaskan tentang suatu keadaan sesungguhnya dari objek tersebut sehingga dapat menggambarkan tujuan dari suatu penelitian.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah efisiensi aset dan *leverage* sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel intervening, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

3.1.2 Unit Penelitian

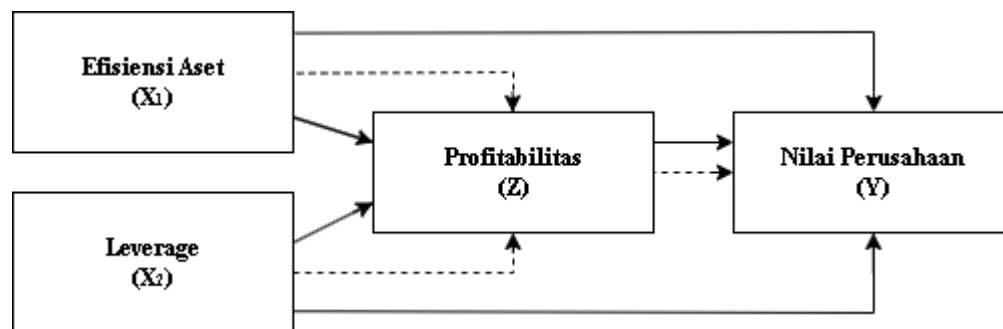
Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025).

3.1.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:72) mendefinisikan model penelitian sebagai berikut:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

_____ : Parsial

----- : Intervening

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:68) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Efisiensi Aset dan *Leverage* sebagai variabel independen serta Profitabilitas sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono, (2023:69) mendefinisikan variabel bebas (*Independent Variabel*) sebagai berikut:

“Variabel independent sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu, Efisiensi Aset dan *Leverage*. Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi Aset

Menurut Kasmir, (2019:174) mendefinisikan bahwa rasio aktivitas adalah:

“Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.”

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil dari *total assets turnover*:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. Leverage

Menurut Astuti et al., (2021) mendefinisikan bahwa *leverage* adalah:

“*Leverage* rasio merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).”

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil dari *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3.2.1.2 Variabel Intervening (Variabel Penghubung)

Menurut Sugiyono, (2023:70) variabel intervening (variabel penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan

tidak dapat diamati dan diukur. Adapun variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, dimana di definisikan sebagai berikut:

“Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2023).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel intervening adalah Profitabilitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Menurut Harahap (2018) dalam (Astuti et al., 2021:117) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.”

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio

return on assets:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.1.3 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Dalam Penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Dependent Variabel) yang diteliti adalah Nilai Perusahaan, dimana di definisikan sebagai berikut:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2023:70).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Nilai Perusahaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Menurut Gunardi et al., (2022:16) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya.”

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio

price to book value (PBV):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini karena operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis variabel serta indikator yang digunakan dalam setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

Adapun menurut Pakpahan et al., (2021) operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Untuk secara lebih jelas dan rinci mengenai operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Konsep Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Efisiensi Aset (X1)	Efisiensi aset merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$ Keterangan: TATO : <i>Total Assets Turnover</i> Sales : Penjualan	Rasio

No	Konsep Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		menghasilkan penjualan secara optimal, yang diperoleh dari perbandingan antara penjualan dengan total aset. (Sitanggang et al., (2026)	<i>Total Assets</i> : Total Aset (Kasmir, 2019)	
2	Leverage (X2)	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan yang diperoleh dari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. (Marismiati & Marbun, (2022)	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$ Keterangan: DER : <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Total Liabilitas</i> : Total Utang <i>Total Equity</i> : Total Ekuitas (Astuti et al., 2021)	Rasio
3	Profitabilitas (Z)	Profitabilitas merupakan		Rasio

No	Konsep Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. (Pratiwi & Armaniah, (2026)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ Keterangan: ROA : <i>Return on Assets</i> <i>Net Income</i> : Laba Bersih <i>Total Assets</i> : Total Aset (Astuti et al., 2021)	
4	Nilai Perusahaan (X)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan di pasar yang diperoleh dari perbandingan antara harga pasar per saham dengan	$PBV = \frac{MPS}{BVPS}$ Keterangan: PBV : <i>Price Book Value</i> MPS : <i>Market Price per Share</i> atau Harga Pasar per saham BVPS : <i>Book Price per Share</i> atau nilai buku perlebar saham (Gunardi et al., 2022)	Rasio

No	Konsep Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		nilai buku per saham. (Budiman et al., (2025)		

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Adapun dalam melaksanakan suatu penelitian perlu adanya populasi sebagai bahan objek ataupun subjek dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono, (2023:126) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.”

Berikut merupakan populasi penelitian Perusahaan Sektor Keuangan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025):

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Juni 1997
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Januari 2009
4	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Oktober 2009
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
10	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 November 2006
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
12	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk	24 Maret 2000
13	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
14	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	01 Agustus 1994
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
16	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.	21 Agustus 1989
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
21	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
23	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
24	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Februari 2006
25	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Januari 2011
26	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 November 2010
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
29	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
30	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07 Juni 2012
31	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
32	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	07 Mei 1990
33	SGRO	Prime Agri Resources Tbk.	18 Juni 2007
34	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Juni 2011
35	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Desember 1996
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
37	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	20 November 1992
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013
39	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
40	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 September 1993
42	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Juni 1990
43	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Juli 1990
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
45	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012
46	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	28 Juni 2016
47	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Desember 2015
48	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Desember 2015
49	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
50	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
51	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Desember 2017
52	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
53	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agustus 2018
54	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
55	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
56	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
57	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	01 Desember 2019
58	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Desember 2019
59	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Januari 2020
60	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Januari 2020
61	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
62	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Juli 2020
63	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	07 September 2020
64	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 September 2020
65	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17 Desember 2020
66	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Februari 2021
67	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 April 2021
68	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	08 Juli 2021
69	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 September 2021
70	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01 November 2021
71	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Desember 2021
72	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Desember 2021
73	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Desember 2021
74	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Desember 2021
75	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Desember 2021
76	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	10 Maret 2022
77	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	10 Maret 2022
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12 April 2022
79	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 April 2022
80	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.	27 Mei 2022
81	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Juli 2022
82	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	18 Juli 2022
83	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agustus 2022
84	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	04 Agustus 2022
85	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	04 Agustus 2022
86	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	08 Agustus 2022
87	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	09 Agustus 2022
88	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agustus 2022
89	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	08 November 2022
90	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	08 November 2022
91	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	06 Januari 2023
92	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	06 Januari 2023
93	WINE	Hatten Bali Tbk.	10 Januari 2023
94	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	06 Februari 2023
95	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	10 Maret 2023
96	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	12 Juni 2023
97	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.	10 Juli 2023

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
98	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	10 Juli 2023
99	PTPS	Pulau Subur Tbk.	09 Oktober 2023
100	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.	10 Oktober 2023
101	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.	31 Oktober 2023
102	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	30 November 2023
103	ISEA	Indo American Seafoods Tbk.	08 Juli 2024
104	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.	09 Juli 2024
105	NEST	Esta Indonesia Tbk.	08 Agustus 2024
106	BRRC	Raja Roti Cemerlang Tbk.	09 Januari 2025
107	RLCO	Abadi Lestari Indonesia	08 Desember 2025
108	YUPI	Yupi Indo Jelly Gum Tbk.	25 Maret 2025
109	FORE	Fore Kopi Indonesia Tbk.	14 April 2025
110	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.	10 Januari 2024

(Sumber: www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:127) dalam penjelasannya mengenai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi.”

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai sampel penelitian, dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penentuan sampel perlu dilakukan melalui metode tertentu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Melalui teknik ini, sampel yang dipilih

diharapkan mampu memberikan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun alasan dalam pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian dengan *Purposive Sampling*

Kriteria-Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.	110
Dikurangi:	
Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang baru melakukan IPO setelah tahun periode 2021.	(45)
Total Perusahaan yang dijadikan sample.	65
Total Sampel (65 x 5 Tahun)	325

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas dihasilkan 65 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan sektor energi yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
6	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
7	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
8	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
9	BISI	PT BISI International Tbk.
10	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
11	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
12	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
17	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries. Tbk.
18	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
19	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.
20	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
21	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
23	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
24	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
25	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
26	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
27	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
28	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk.
29	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
30	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
31	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
32	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
33	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
34	STTP	PT Siantar Top Tbk.
35	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
36	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
37	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.
38	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
39	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
40	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
41	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
42	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
43	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
44	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
45	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk.
46	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
47	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk.
48	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
49	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
50	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.
51	HERO	PT DFI Retail Nusantara Tbk.
52	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
53	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
54	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
55	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
56	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
57	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
58	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
59	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
60	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
61	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
62	ANDI	PT Andira Agro Tbk.
63	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk.
64	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.
65	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah kembali)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2023:194) data sekunder adalah:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu laporan tahunan, laporan berkelanjutan dan laporan keuangan yang diterbitkan atau dipublikasikan oleh

Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 dan mengunjungi situs website Perusahaan terkait.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2023:194) data sekunder adalah:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan tahunan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, *annual report* dan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan periode 2021-2025 yang diperoleh dari website perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2023:296) teknik pengumpulan data memiliki definisi sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan yang dimuat dalam website www.idx.co.id dan website Perusahaan terkait.

Selain menggunakan teknik dokumenter, penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dengan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan teori dan acuan untuk mengelola data, mengumpulkan data-data dari sumber yang mendukung penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Pakpahan et al., (2021:141) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian yang akan diteliti.”

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisisan dengan bantuan program *Smart PLS 4* untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2023:206) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk membahas bagaimana Efisiensi Aset, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis statistik yang digunakan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan perhitungan persentase. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel X (Efisiensi Aset dan *Leverage*) dan variabel Z (Profitabilitas) serta variabel Y (Nilai Perusahaan). Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.5.1 Efisiensi Aset

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO yang dimiliki perusahaan, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan Syadidah et al., (2025). Dalam penelitian ini, interpretasi nilai $TATO \geq 2$ menunjukkan perusahaan memiliki perputaran total aset yang baik, sedangkan nilai $TATO < 2$ menunjukkan perputaran total aset yang kurang baik dalam menghasilkan penjualan Kasmir (2015:187), dalam Wahyuni et al., (2022).

Untuk dapat melihat penilaian efisiensi aset yang diproksikan oleh *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dilihat dari kriteria di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *Annual Report* dari masing-masing website perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel penelitian.
- b. Menentukan penjualan dan total aset pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.
- c. Menentukan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) dengan membagi penjualan bersih dengan total aset perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata efisiensi aset selama periode penelitian.
- e. Menentukan jumlah kriteria rasio aktivitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- f. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil dari *total assets turnover*:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Total Assets Turnover (TATO)

Nilai TATO	Kriteria
TATO > 6	Sangat Tinggi
$4 \leq \text{TATO} < 6$	Tinggi
$2 \leq \text{TATO} < 4$	Sedang
$1 \leq \text{TATO} < 2$	Rendah
TATO < 1	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2015:187), dalam Wahyuni et al., (2022) data diolah penulis

3.5.2 *Leverage*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana yang berasal dari utang sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi Aldona & Listari, (2020). Menurut Kasmir, (2019) , standar industri *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 90% (0,90). Jika sebuah perusahaan perdagangan besar memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah 90% (0,90) maka perusahaan perdagangan besar tersebut dinyatakan dalam kondisi baik.

Untuk menentukan kriteria *leverage*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh *Annual Report* dari masing-masing website perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel penelitian.
- b. Menentukan total utang dan total ekuitas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* berdasarkan laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata *leverage* selama periode penelitian.
- e. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 4 kriteria yaitu, sangat tinggi, rendah, sedang, dan sangat tinggi.
- f. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil dari *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Standar	Nilai
DER < 30%	Sangat Rendah
30% ≤ DER < 60%	Rendah
60% ≤ DER < 90%	Sedang
90% ≤ DER < 120%	Tinggi
DER ≥ 120%	Sangat Tinggi

Sumber: (Kasmir, 2019) data diolah penulis

3.5.3 Profitabilitas

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya, sehingga rasio ini dapat menggambarkan keuntungan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan Mulyani & Kusumawati, (2024). Menurut Kasmir, (2019). standar Industri untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 30%, jika lebih dari 30% maka akan semakin sehat kondisi suatu perusahaan dan jika kurang dari 30% maka akan semakin tidak sehat keadaan suatu perusahaan.

Untuk menentukan kriteria Profitabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- Mengunduh *Annual Report* dari masing-masing website perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menjadi sampel penelitian.
- Menentukan laba bersih setelah pajak dan total aset pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* berdasarkan laporan posisi keuangan.
- Menentukan persentase *Return on Assets* (ROA) dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.
- Menentukan nilai rata-rata Profitabilitas selama periode penelitian.
- Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *return on assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Return on Assets* (ROA)

Skala	Kategori
$ROA \geq 60\%$	Sangat Tinggi
$45\% \leq ROA < 60\%$	Tinggi
$30\% \leq ROA < 45\%$	Sedang
$15\% \leq ROA < 30\%$	Rendah
$ROA < 15\%$	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir, (2019) data diolah penulis

3.5.4 Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku

saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang (Gunardi et al., 2022). *The standard value of Price to Book Value for a company is >1, which indicates shares that are worthy of consideration* (Gitman & Zutter, 2012).

Untuk menentukan kriteria nilai perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan harga saham per lembar yang beredar di pasar pada laporan keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada periode penelitian.
- b. Menentukan nilai buku per lembar saham dengan cara membagi nilai ekuitas dengan jumlah saham yang beredar pada laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada periode penelitian.
- c. Menghitung nilai perusahaan dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku saham.
- d. Menentukan kriteria mengacu pada 5 kelompok kriteria yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- e. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *price to book value* (PBV):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Price to Book Value* (PBV)

Nilai PBV	Kriteria
$PBV > 2$	Sangat Tinggi
$1,5 < PBV \leq 2$	Tinggi
$1 < PBV \leq 1,5$	Sedang
$0,5 < PBV \leq 1$	Rendah
$PBV \leq 0,5$	Sangat Rendah

Sumber: Gitman & Zutter, (2012) data diolah penulis

3.5.1 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono, (2023:66) mendefinisikan analisis verifikatif sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.”

Analisis verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dengan menganalisis seberapa besar pengaruh efisiensi aset dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

3.5.3.1 *Structural Equations Modeling* (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah metode analisis statistik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel laten yang direpresentasikan oleh beberapa indikator. Metode ini menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*) sehingga mampu menguji hubungan yang kompleks antarvariabel secara bersamaan dalam satu model penelitian. SEM sangat tepat digunakan pada penelitian yang melibatkan beberapa variabel dependen maupun variabel intervening, serta hubungan yang bersifat langsung maupun tidak langsung antarvariabel (Hamid & Anwar, 2019).

3.5.3.2 *Partial Least Square (PLS)*

Partial Least Squares (PLS) merupakan salah satu pendekatan dalam *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis varians (*variance-based SEM*). Metode ini dikembangkan untuk memaksimalkan kemampuan prediksi model dan meningkatkan varians yang dapat dijelaskan pada konstruk endogen. Berbeda dengan SEM berbasis kovarians (*covariance-based SEM*), PLS-SEM lebih menitikberatkan pada kekuatan prediksi dan kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dibandingkan pada pengujian kesesuaian model secara keseluruhan (*goodness of fit*) (Wibowo, 2024).

3.5.3.3 *Outer Model*

Pengujian outer model dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara indikator dengan konstruk laten yang diukur. Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga mampu merepresentasikan konstruk laten secara akurat. Menurut Hamid & Anwar, (2019), model pengukuran (*outer model*) menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Persamaan outer model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$Y = \lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Keterangan:

X= Matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten eksogen ξ

Y = Matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten endogen η

λ = *loading factor*

ε = *error* pengukuran

Loading factor merupakan nilai yang menunjukkan tingkat korelasi antara indikator dengan konstruk laten yang diukurnya. Nilai ini digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing indikator dalam merepresentasikan variabel laten. Semakin tinggi nilai *loading factor*, maka semakin baik indikator tersebut dalam menjelaskan konstruk yang diukur. Menurut Hamid & Anwar, (2019), indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Nilai *loading factor* antara 0,40 sampai 0,70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan dengan memperhatikan kontribusi teoritis dan pengaruhnya terhadap nilai *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,40 sebaiknya dihapus karena memiliki kontribusi yang rendah terhadap konstruk laten yang diukur.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk laten yang diteliti. Dalam PLS-SEM, pengujian validitas dilakukan melalui validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) (Hamid & Anwar, 2019).

a *Convergent Validity*

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan konstruk laten yang sama. Pengujian validitas konvergen dapat dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* dan

Average Variance Extracted (AVE). Nilai *loading factor* yang direkomendasikan adalah lebih dari 0,70, sedangkan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang digunakan (Hamid & Anwar, 2019).

b *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang memadai dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan menggunakan metode *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Pada kriteria *Fornell-Larcker*, akar kuadrat AVE suatu konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Sementara itu, nilai HTMT yang kurang dari 0,90 menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi (Hair et al., 2021).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi indikator dalam merepresentasikan konstruk laten yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam PLS-SEM dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (Hamid & Anwar, 2019).

a *Composite Reliability*

Composite Reliability digunakan untuk mengukur konsistensi internal konstruk dan dianggap lebih akurat dibandingkan *Cronbach's Alpha* dalam model PLS-SEM. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai

Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Nilai di atas 0,80 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik (Hamid & Anwar, 2019).

b ***Cronbach's Alpha***

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antar indikator dalam suatu konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, sedangkan nilai di bawah 0,60 menunjukkan reliabilitas yang rendah (Hamid & Anwar, 2019).

3.5.3.4 Inner Model

Inner model (*structural model*) merupakan model yang menggambarkan hubungan kausal antar konstruk laten dalam suatu penelitian, baik antara variabel eksogen, endogen, maupun variabel mediasi. Evaluasi inner model bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar konstruk yang diteliti. Menurut (Hamid & Anwar, 2019), model struktural dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan:

η = Matriks konstruk laten endogen

ξ = Matriks konstruk laten eksogen

β = Koefisien hubungan antar konstruk endogen

Γ = Koefisien hubungan konstruk eksogen terhadap konstruk endogen

ζ = Residual atau kesalahan model struktural

Evaluasi inner model dalam PLS-SEM dilakukan melalui beberapa pengukuran, yaitu koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), dan *effect size* (f^2).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Menurut (Hamid & Anwar, 2019), nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, nilai 0,50 menunjukkan model yang moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan model yang lemah. Selain melihat nilai R^2 secara simultan, penelitian ini juga mengukur nilai koefisien determinasi secara parsial per jalur hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogennya.

2. *Predictive Relevance* (Q^2)

Predictive relevance (Q^2) digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi model terhadap indikator-indikator variabel endogen. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Menurut Hair et al., (2021), nilai Q^2 sebesar 0,02 menunjukkan relevansi prediktif kecil, 0,15 menunjukkan relevansi prediktif sedang, dan 0,35 menunjukkan relevansi prediktif besar.

Adapun rumus yang menurut Hair et al., (2021) digunakan untuk menghitung nilai Q^2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

Keterangan:

Q^2 = Predictive Relevance

R_1^2 = Koefisien Determinasi Variabel Profitabilitas

R_2^2 = Koefisien Determinasi Variabel Nilai Perusahaan

3. *Effect Size (f²)*

Effect size (f²) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Nilai f^2 menunjukkan perubahan nilai R^2 apabila suatu konstruk eksogen dihilangkan dari model. Menurut Hair et al., (2021), nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Karakteristik nilai pengujian f^2 dalam pemodelan struktural tidak memiliki batasan nilai maksimal sebesar 1,00, di mana nilai yang melampaui angka satu mengindikasikan adanya dampak prediksi yang sangat masif (*extremely large effect*) jika konstruk tersebut dihilangkan dari model.

4. Uji Multikolinearitas (*Collinearity Statistics*)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel prediktor dalam model penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), pengujian multikolinearitas dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Hair et al., (2021), nilai VIF digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah *collinearity* pada model struktural. Model dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 5,00. Semakin kecil nilai VIF yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat korelasi antar variabel independen dalam model penelitian. Oleh karena

itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model penelitian perlu memenuhi kriteria *collinearity* agar estimasi hubungan antar variabel dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

5. *Bootstrapping*

Bootstrapping merupakan prosedur *resampling* yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model PLS-SEM. Pengujian ini dilakukan dengan menghasilkan sejumlah besar sampel dari data asli secara acak dengan pengembalian (*resampling with replacement*) sehingga diperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk setiap hubungan yang diuji. Menurut Hamid & Anwar, (2019), hasil *bootstrapping* digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,64 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai *t-statistic* kurang dari atau sama dengan 1,64 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Efisiensi aset tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Efisiensi aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$: Efisiensi aset tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$: Efisiensi aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

$H_{06} : \beta_6 \leq 0$: Efisiensi aset tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

$H_{a6} : \beta_6 > 0$: Efisiensi aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

$H_{07} : \beta_7 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

$H_{a7} : \beta_7 > 0$: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.